

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Internalisasi Nilai-Nilai Budaya Organisasi Sekolah adalah proses menanamkan, membiasakan, dan menghayati nilai-nilai yang disepakati dalam organisasi sekolah sehingga menjadi sikap dan perilaku nyata seluruh warga sekolah (kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, peserta didik, dan orang tua). Budaya organisasi dalam konteks pendidikan merujuk pada keseluruhan norma, nilai, kepercayaan, serta perilaku yang mendefinisikan identitas dan cara beroperasi sebuah lembaga pendidikan Wathano (2021). Ini mencakup cara anggota lembaga tersebut berinteraksi, cara kerja yang diadopsi, serta nilai-nilai yang dianut yang merupakan suatu kehormatan untuk menjaga nama baik sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan.

Menurut Luthans (2012: 38) menyatakan Budaya organisasi merupakan norma-norma dan nilai-nilai yang mengarahkan perilaku anggota organisasi. Setiap anggota akan berperilaku sesuai dengan budaya yang berlaku agar diterima oleh lingkungannya. Budaya organisasi didefinisikan oleh Robbins sebagai ikatan sosial yang menyatukan anggota organisasi melalui nilai-nilai bersama, yaitu standar yang jelas tentang apa yang dapat dan tidak dapat dilakukan dan dikatakan oleh anggota Suryanti (2018).

Chatman dkk dalam (Sutisno, 2011: 24) menunjukkan arti pentingnya nilai-nilai budaya organisasi dalam mempengaruhi perilaku dan sikap individu. Hal tersebut menunjukkan bahwa adanya hubungan antara individu

dengan organisasi dengan tingkat kepuasan kerja, komitmen yang tinggi untuk terus bekerja/tinggal diorganisasi dan sebaliknya, individu yang tidak sesuai dengan budaya organisasi akan memiliki kecenderungan untuk mempunyai kepuasan kerja dan komitmen yang rendah terhadap organisasi dan memiliki kecenderungan untuk meninggalkan organisasi. Nilai budaya secara signifikan mempengaruhi efektifitas organisasi melalui peningkatan kualitas output dan mengurangi biaya tenaga kerja.

Pentingnya budaya organisasi dalam pendidikan terletak pada pengaruhnya terhadap proses pembelajaran, keberhasilan institusi, serta kualitas lingkungan belajar. Budaya organisasi memainkan peran krusial dalam membentuk perilaku siswa, menentukan keberhasilan akademik, dan mempengaruhi kolaborasi serta komunikasi di antara staf dan siswa. Gumilar (2023)

Budaya organisasi sekolah merupakan salah satu faktor penting dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif dan berkualitas. Budaya organisasi mencerminkan nilai-nilai, norma, dan kebiasaan yang dianut oleh seluruh warga sekolah, termasuk kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, dan siswa. Internalisasi nilai-nilai budaya organisasi yang baik dapat meningkatkan disiplin, etos kerja, serta rasa memiliki terhadap sekolah, sehingga berdampak positif pada mutu pendidikan dan prestasi siswa. Saba, (2024)

Sebagaimana firman Allah SWT di dalam Al-Quran (Q.S Al- Ahzab 21)

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ
كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya: "Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah."

Ayat ini menunjukkan bahwa proses internalisasi nilai dilakukan melalui keteladanan, sebagaimana guru dan kepala sekolah menjadi teladan dalam menerapkan budaya sekolah. Tafsir Q.S. Al-Ahzab ayat 21 menjelaskan bahwa Rasulullah saw merupakan teladan terbaik bagi manusia karena memiliki keimanan yang kuat, kesabaran, keberanian, ketabahan, dan akhlak yang mulia. Ayat ini mengajarkan bahwa seseorang yang ingin memperoleh kebaikan hendaknya mengikuti dan mencontoh perilaku Rasulullah saw. Sendhy et al., (2019)

Dalam kaitannya dengan internalisasi nilai, ayat ini menunjukkan bahwa nilai-nilai positif dapat ditanamkan melalui keteladanan. Di sekolah, guru dan warga sekolah berperan menjadi contoh dalam menerapkan nilai budaya organisasi seperti saling menghargai, tanggung jawab, disiplin, dan kerja sama sehingga menjadi kebiasaan dalam kehidupan peserta didik.

MTsN 9 Agam sebagai institusi pendidikan memiliki budaya organisasi yang dibangun melalui berbagai kebijakan, tradisi, serta interaksi antar warga sekolah. Namun, dalam praktiknya, belum semua elemen budaya organisasi dapat terinternalisasi dengan baik oleh seluruh anggota sekolah.

Selain itu, perubahan dalam sistem pendidikan, perkembangan teknologi, serta dinamika sosial yang terus berkembang juga dapat memengaruhi proses internalisasi budaya organisasi di sekolah. Oleh karena itu perlu dilakukan analisis mendalam mengenai bagaimana proses internalisasi budaya organisasi di MTsN 9 Agam berlangsung, faktor-faktor yang mendukung maupun menghambatnya, serta dampaknya terhadap lingkungan belajar dan kualitas pendidikan di sekolah tersebut.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di MTsN 9 Agam, ditemukan bahwa budaya organisasi sekolah terlihat melalui sikap, kebiasaan, nilai, dan norma yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan madrasah. Nilai-nilai budaya organisasi tersebut tercermin dalam interaksi antara kepala madrasah, guru, tenaga kependidikan, dan siswa.

Peneliti menemukan adanya upaya madrasah dalam menanamkan nilai-nilai budaya, yang terlihat dari kebiasaan siswa dalam berkomunikasi antar sesama warga sekolah. Dalam proses internalisasi nilai-nilai budaya organisasi madrasah melakukan pembiasaan melalui kegiatan rutin seperti kegiatan keagamaan, pembinaan karakter, serta keteladanan yang diberikan oleh guru. Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai contoh dalam menerapkan nilai-nilai yang menjadi budaya sekolah.

Namun berdasarkan pengamatan awal masih terdapat beberapa siswa yang belum sepenuhnya menerapkan nilai budaya organisasi tersebut secara konsisten, seperti kurangnya kesadaran dalam menjaga aturan dan sikap

dalam pergaulan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa proses internalisasi nilai budaya organisasi masih membutuhkan penguatan melalui pembinaan, keteladanan, dan pembiasaan yang berkelanjutan.

Berdasarkan hasil dari survei diatas maka peneliti tertarik melakukan penelitian ini, peneliti melihat bahwa budaya organisasi di dalam lembaga Pendidikan sebagai hal yang menarik untuk di teliti dengan judul ***“Internalisasi Nilai- Nilai Budaya Organisasi Di MTsN 9 Agam.”***

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi jika masalah penelitian yang berhubungan dengan internalisasi nilai-nilai budaya organisasi di MTsN 9 Agam dalam penelitian ini ialah:

1. Nilai-nilai yang menjadi karakter sekolah perlu dikaji lebih lanjut dalam membentuk akhlak positif dan menciptakan lingkungan sekolah yang nyaman.
2. Belum diketahui sejauh mana pelaksanaan internalisasi nilai-nilai budaya organisasi sekolah di MTsN 9 Agam.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan persoalan-persoalan seperti yang telah di kemukakan dalam identifikasi masalah diatas, maka penulis memfokuskan pada nilai-nilai saling mengharagi dan proses pelaksanaan internalisasi nilai-nilai budaya organisasi tentang internalisasi nilai-nilai budaya organisasi di MTsN 9 agam adapun fokus penelitian dalam penelitian ini antara lain:

Bagaimana proses internalisasi nilai budaya dalam membentuk akhlak positif siswa di MTsN 9 Agam serta apa saja pelaksanaan internalisasi nilai-nilai budaya organisasi hingga penerapan nilai tersebut dalam perilaku warga sekolah di MTsN 9 Agam.

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka pertanyaan penelitian tersebut dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana proses internalisasi dalam membentuk akhlak positif siswa di MTsN 9 Agam?
2. Bagaimana pelaksanaan internalisasi nilai-nilai budaya organisasi sekolah di MTsN 9 Agam?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan pertanyaan penelitian tersebut maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan proses internalisasi dalam membentuk akhlak positif siswa di MTsN 9 Agam.
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan pelaksanaan internalisasi nilai-nilai budaya organisasi sekolah di MTsN 9 Agam.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang manajemen

pendidikan dan budaya organisasi sekolah. Penelitian ini juga memperkaya literatur terkait proses internalisasi nilai-nilai organisasi dalam konteks sekolah menengah, serta memberikan dasar teoritis bagi studi lanjutan yang membahas hubungan antara budaya organisasi dan mutu pendidikan.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat memberikan manfaat pengetahuan secara mendalam menambah wawasan dan pemahaman peneliti tentang konsep dan implementasi budaya organisasi dalam lingkungan sekolah. Meningkatkan kemampuan analisis ilmiah dalam mengkaji fenomena sosial di lingkungan pendidikan.

b. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat memberikan tolak ukur dan masukan bagi pihak sekolah (terutama kepala sekolah dan guru) dalam menyusun strategi atau kebijakan yang lebih efektif untuk menanamkan nilai-nilai budaya organisasi kepada seluruh warga sekolah.

c. Bagi Pemerintah

Penelitian ini juga memberikan manfaat bagi pemerintah, khususnya dalam memberikan masukan untuk penyusunan kebijakan pendidikan yang lebih tepat sasaran, serta membantu pemerintah dalam meningkatkan mutu pendidikan nasional .